

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM YAYASAN MIFTAHURRAHMAN BATEALIT JEPARA

1. Letak Geografis

Yayasan Miftahurrahman adalah sebuah Yayasan pendidikan Islam yang terletak di Dukuh Lumutan Desa Mindahan Kidul, RT. 02 RW. 03. Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.

Letak dukuh Lumutan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara dengan dukuh puru, Mindahan Kidul
- b. Sebelah selatan dengan dukuh, Ngasem
- c. Sebelah barat dengan dukuh Ngacir, Mindahan Kidul
- d. Sebelah Timur dengan dukuh Ngresen, Mindahan Kidul

Sedangkan desa Mindahan Kidul sendiri berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara dengan desa Mindahan Lor
- b. Sebelah Selatan dengan Desa Ngasem
- c. Sebelah Barat dengan desa Bawu
- d. Sebelah Timur dengan desa Ragunglampitan

Yayasan Miftahurrahman memiliki dua lembaga, yaitu Taman Pendidikan al- Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyyah Awaliyah (MADIN). Lembaga TPQ Miftahurrahman berdiri pada tahun 2008. Sedangkan lembaga MADIN Miftahurrahman berdiri pada tahun 2011.

Letak lembaga TPQ maupun MADIN Miftahurrahman berada pada satu kompleks disamping musholla Miftahurrahman. Bahkan, musholla Miftahurrahman dijadikan sebagai ruang untuk belajar, baik ketika TPQ maupun MADIN. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas tempat, akan tetapi tidak menyurutkan murid- murid maupun ustaz ustāzah dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengaji agama Islam. Bahkan menjadi pemicu semangat dalam belajar, terlebih untuk menghidupkan Agama Allah.¹¹¹

Gambar 4.1

Letak Yayasan Miftahurrahman



2. Sejarah Berdirinya Yayasan Miftahurrahman

Yayasan Miftahurrahman merupakan salah satu yayasan pendidikan Islam yang berada di dukuh Lumutan desa Mindahan Kidul Batealit Jepara. Yayasan ini didirikan oleh sesepuh desa, yakni Kyai Syahri dan Kyai Abdul Mufid dibantu dengan teman-teman seperjuangan yang prihatin dengan kondisi generasi muda yang mulai luntur ajaran keIslaman. Kyai Syahri merupakan adik dari Kyai Abdul Mufid, keduanya merupakan putra dari Alm. Kyai Sarngat. Baik kyai Syahri maupun Kyai Abdul Mufid lebih menyukai dunia pendidikan Islam, sehingga keduanya hanya menyelesaikan pendidikan umum pada tingkat SLTA lalu melanjutkan mondok. Kyai Syahri mondok di Pesantren API Tegalrejo Magelang, sedangkan Kyai Abdul Mufid mondok di Pondok Salafy Magelang. Lalu keduanya kembali ke kampung

¹¹¹Syahri, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

halaman masing- masing setelah diboyong oleh kyai Sarngat. Setelah boyong dari pondok, baik kyai Syahri maupun Kyai Abdul Mufid selalu mengamalkan ilmunya ditengah- tengah masyarakat, meskipun hanya beberapa orang saja, akan tetapi keadaan akan menjadi lebih berkembang.

Dahulu banyak anak desa Lumutan, yang tidak mau belajar agama, banyak anak- anak yang putus pendidikan atau sekolah umum, mereka hanya melakukan kegiatan sehari- hari dengan banyak bermain, bahkan banyak anak- anak yang sudah bisa dikatakan baligh tidak ke musholla terdekat untuk sholat berjama'ah, sehingga musholla- muhsolla menjadi sunyi, padahal fungsi dari musholla salah satunya adalah sebagai tempat mengaji akan tetapi hanya ada beberapa anak dari sekian banyak anak saja yang mau mengikuti kegiatan musholla.

Melihat fenomena tersebut, membuat kyai Syahri yang merupakan salah satu tokoh agama berinisiatif untuk mengumpulkan anak- anak tersebut, dan ditawarkan untuk belajar agama, mereka diberi pandangan oleh Kyai Syahri *“apabila tidak mau belajar agama berakibat negative pada masa depannya”*. Mereka juga diberi gambaran- gambaran kebodohan manusia yang tidak mau belajar, terlebih kebodohan manusia yang tidak memiliki pegangan ilmu agama, selain itu mereka juga diberi gambaran mengenai orang yang nantinya selamat ketika memiliki pegangan hidup dan memanfaatkan hidup dengan baik, salah satunya dengan belajar. Akhirnya anak- anak tersebut memiliki keinginan untuk belajar agama. Untuk poroses awalnya, mengikuti waktu yang telah dkehendaki oleh anak- anak tersebut, dari pihak kyai tidak menentukan waktu, karena pada saat tersebut yang terpenting adalah adanya keinginan anak- anak desa untuk belajar agama.

Pada awalnya hanya terdapat empat murid, yaitu: Zaenal Abidin (Kang Abidin), Zamun, Silahuddin, dan Muhlisin. Kemudian dari teman satu ke teman yang lain saling bahu membahu untuk mengajak anak- anak sekitar yang lainnya, sehingga mengalami penambahan anak- anak dalam belajar

dengan jumlah yang lumayan meningkat dari waktu ke waktu. Kemudian, beberapa tahun kemudian ditawarkan dari pihak penyuluh agama kecamatan Bapak H. Suharto (alm), supaya anak- anak dikelola memakai system pendidikan yang memakai kurikulum, namunhal tersebut belum diterima oleh kyai Syahri, karena memenag niat awal yang penting anak- anak mau belajar agama. Kemudian tahun berikutnya, di tawari kembali, agar dikelola sesuai dengan aturan pemerintah/ membuat sebuah yayasan.

Penawaran tersebut belum sepenuhnya diterima.Namun karena anak-anakmemiliki keinginan belajar, sehingga pada akhirnya terbentuk sebuah lembaga TPQ pada tahun 2008, yang menganut system yanbu'a.yang dikepalai oleh Kyai Syahri,

Pasca anak- anak menyelesaikan TPQ, ternyata masih memiliki keinginan dalam belajar kembali, sehingga terbentuklah lembaga yang kedua, yaitu Madrasah Diniyyah Miftahurrahman, yang menganut pada LP. Ma'arif. Stelah terbentuknya MADIN, maka kepala MADIN dijabat oleh Bapak Syahri, dan kepala TPQ dikepalai oleh Ibu Yun Khalim.Kemudian, setelah terbentuk dua lembaga, pengurus mengadakan rapat untuk membentuk sebuah Yayasan, yang di namakan Yayasan Miftahurrahman, dan resmi mendapat legalitas pada tahun 2015.Ketua Yayasan Zaenal Abidin.

Gambar 4. 2.

Letak Mushollah Miftahurrahman



3. Visi dan Misi

Visi dan Misi dalam Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara adalah:

Visi : Membentuk generasi muda yang Qur'ani, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

Misi :

- a. Membekali santri terampil dalam membaca al- Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Membekali santri terampil menghafal surat pendek.
- c. Membekali santri dengan kebiasaan patuh pada Allah.
- d. Membekali santri dengan kebiasaan patuh pada Rasul Allah.
- e. Membekali santri dengan kebiasaan patuh pada orang tua.
- f. Membekali santri dengan kebiasaan melaksanakan shalat.
- g. Membekali santri dengan do'a- do'a sholat dan do'a- do'a sehari-hari.
- h. Membiasakan santri dengan cinta sesama.

4. Azas

Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, Pancasila dan Undang- undang Dasar seribu Sembilan ratus empat puluh empat.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dibentuk bertujuan untuk mendukung semua kegiatan yang dilakukan di Yayasan Miftahurrahman, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan teratur dan terlaksana dengan baik. Yayasan secara umum mempunyai organ yang terdiri dari:

- a. Pembina : Abdul Mufid
- b. Pengurus : Ketua : Zaenal Abidin
Sekretaris : Bayu Khamim
Bendahara : Arifin
- c. Pengawas : Moh. Khamdi

6. Kondisi Yayasan

a. Keadaan Pendidik (*Kyai dan Ustadz*)

Kyai disini merupakan tokoh masyarakat desa Mindahan kidul, terutama di lingkungan Yayasan Miftahurrahman. Terdapat dua tokoh, yakni Bapak Kyai Abdul Mufid dan Bapak Kyai Syahri. Kyai Abdul Mufid merupakan santri dari Kyai Khamdi, desa Banyusari kecamatan Tegalrejo. Sedangkan Kyai Syahri dari pondok Salafy API Tegalrejo Magelang, santri dari kyai Chudlori. Sedangkan ustadz maupun ustadzah yang mengajar di TPQ dan Madin murid dari Kyai Abdul Mufid dan Kyai Syahri yang pertama kali, selain itu, terdapat pengajar yang merupakan teman alumni dari pesantren salafiyah Tegalrejo, Magelang.

Adapun jumlah seluruh pengajar di Yayasan Miftahurrahman ada yang terdiri dari: Kyai Syahri, Ibu Yun Khalim, Ibu Siti Isnawati, Ibu Emi Listiyana, Ibu Syukrotun Nisa', Ibu Mirryahul Fatun Niswa, Kyai Subhan.

b. Keadaan Santri/ Murid

Murid atau santri di Yayasan Miftahurrahman sebagian besar berasal dari desa sendiri dan desa tetangga. Secara umum mayoritas adalah para pelajar. Murid dari TPQ Miftahurrahman sebagian besar masih duduk di bangku TK. Sedangkan murid dari MADIN Miftahurrahman sebagian besar duduk di bangku SD/ MI, SMP/ MTS dan MA/ SMA.

Pada prosesnya, kebanyakan murid- murid setiap malam tidak pulang ke rumah setelah belajar, akan tetapi tidur di Mushollah untu murid laki- laki dan untuk murid perempuan tidur di gedung TPQ. Mereka akan kembali ke rumah masing- masing setelah pagi hari untuk mempersiapkan berangkat sekolah.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Yayasan Miftahurrahman yang terdiri dari lembaga TPQ dan MADIN, memiliki tiga gedung (kelas) sebagai tempat menimba ilmu, namun baru pada proses pembangunan. Meskipun hanya memiliki tiga kelas akan tetapi dalam proses belajar mengajarnya memanfaatkan bangunan Mushollah dan rumah kyai Syahri. Hal ini diatur sedemikian rupa dengan tetap bisa menjalankan kedua lembaga, serta tidak menjadi halangan untuk tetap mengamalkan ilmu bagi para pengajar.

d. Program- program

Yayasan Miftahurrahman dalam prosesnya memiliki beberapa program dalam menunjang kegiatan belajar agama, yakni:

1) Mengelola Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Miftahurrahman.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Miftahurrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada pada naungan Yayasan Miftahurrahman. lembaga ini berdiri pada tahun 2008 dan masih berkembang eksistensinya sampai sekarang, dengan memiliki banyak murid-murid.

Dari awal lahirnya lembaga sampai sekarang mengikuti metode Yanbu'a. menurut beberapa ustāzah yang mengampunya metode Yanbu'a sangat mudah dan memahamkan sehingga dipilih untuk acuan berjalannya lembaga TPQ Miftahurrahman. Lembaga TPQ ini terdiri dari tujuh kelas, yaitu:

- a) Kelas pra : menggunakan jilid pra Yanbu'a.
- b) Kelas satu : menggunakan jilid satu Yanbu'a
- c) Kelas dua : menggunakan jilid dua Yanbu'a
- d) Kelas tiga : menggunakan jilid tiga Yanbu'a

- e) Kelas empat : menggunakan jilid empat Yanbu'a
- f) Kelas lima : menggunakan jilid lima Yanbu'a
- g) Kelas enam : menggunakan jilid enam dan tujuh Yanbu'a

Sedangkan jumlah pada setiap kelas antara lain.

Tabel 4.1.

Jumlah kelas TPQ di Yayasan Miftahurrahman

NO	Kelas	Jumlah Murid
1	Kelas pra	15
2	Kelas satu	7
3	Keas dua	6
4	Kelas tiga	7
5	Kelas empat	10
6	Kelas lima	12
7	Kelas enam	6
Jumlah		56

2) Mengelola Madrasah Diniyyah Miftahurrahman

Madrasah Diniyyah Miftahurrahman (MADIN) merupakan salah satu lembaga yang berada dalam naungan Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara. Madrasah ini dikepalai oleh Kyai Syahri dan lahir pada tahun 2011. Lembaga MADIN ini terdiri dari enam kelas, yaitu:

- a) Kelas *satu* : imlak, fiqh, tauhid, tahaji, dan akhlaq.
- b) Kelas *dua* : imlak, fiqh, tauhid, tahaji, dan akhlaq.
- c) Kelas *tiga* : hadist, tarikh, tajwid, fiqh, akhlaq, tauhid, dan al- qur'an.

- d) Kelas *empat* : hadist, tarikh, tajwid, fiqh, akhlaq, tauhid, al- qur'an, nahw, shorof , dan ke Nu-an.
- e) Kelas *lima* : hadist, tarikh, tajwid, fiqh, akhlaq, tauhid, al- qur'an, nahw, shorof , dan ke Nu-an.
- f) Kelas *enam* : hadist, tarikh, tajwid, fiqh, akhlaq, tauhid, al- qur'an, nahw, shorof , dan ke Nu-an.

Tabel 4.2.

Jumlah kelas Diniyyah di Yayasan Miftahurrahman

No	Kelas	Jumlah Murid
1	Kelas satu	6
2	Kelas dua	5
3	Kelas tiga	4
4	Kelas empat	5
5	Kelas lima	7
6	Kelas enam	5
Jumlah		32

3) Mengelola Musholla Miftahurrahman.

Musholla Miftahurrahman merupakan salah satu musholla yang berada di desa Mindahan kidul Bateali Jepara. Musholla ini merupakan tempat bagi anak- anak dalam mengkaji agama Islam, selain sebagai tempat berjama'ah.

Letak dari Musholla Miftahurrahman sangat dekat dengan Yayasan sehingga pada perkembangannya musholla menjadi sangat ramai, terutama sore, dan malam hari. Hal ini dikarenakan, selain murid- murid belajar di TPQ dan MADIN, pada malam hari mereka akan belajar menelaah kitab- kitab kuning bersama kyai Syahri. Bahkan kegiatan seperti yang ada di pesantren pun terdapat di

Yayasan ini, seperti latihan khitobah, yang bertempat di musholla Miftahurrahman. Sehingga, lingkungan musholla menjadi ramai dengan aktifitas- aktifitas seperti kepesantrenan, meskipun tidak ada lembaga pesantren.

e. Kegiatan- kegiatan

Dibawah ni merupakan kegiatan umum yang dilakukan di Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara:

1) Kitab Kuning

Dalam kegiatan sehari- hari, selain belajar di lemabag TPQ maupun MADIN, para murid juga melakukan kegiatan mengkaji kitab kuning bersama kyai Syahri. Kegiatan ini berlangsung pada malam hari. Ada beberapa kitab kuning yang dipelajari: kitab focus pada fiqih yaitu fathul qorib. Kitab terkait akhlaq yaitu Ta'lim Muta'allim.

Sedangkan kitab- kitab seperti nahwu dan shorof masuk pada lembaga diniyyah, juga seperti tarikh. Pada kajian ikitab kuning ini hanya menggunakan kitab yang memerlukan tambahan waktu untuk menyampaikan isi kitab, karena apabila hanya menggantungkan jam MADIN tidak akan mencukupi keilmuannya.

Kegiatan ini berlangsung setelah sholat Isya' dan diutamakan mereka yang sudah masuk pada kelas MADIN.

2) Tadarrus Al- Qur'an

Selain kegiatan mengkaji kitab, Yayasan Miftahurrahman memiliki kegiatan rutinan sehabis sholat magrib, yakni Tadarrus al- Qur'an yang diikuti oleh murid- murid yang telah lancar membaca al-

Qur'an. Bagi yang belum lancar, setelah magrib mereka akan di gembeng untuk belajar meloancarkan jilid- jilid.

3) *Ẓikr* Nihāḍul Mustagfirīn

Ẓikr ini dilakukan setiap Jum'at malam, sehabis shalat magrib sampai waktu shalat isya' tiba. *Ẓikr* Nihāḍul Mustagfirīn diikuti oleh murid- murid, ustaz ustāzah dan pengurus serta masyarakat sekitar mushollah Miftahurrahman. Dalam *ẓikr* ini yang dibaca adalah runtutan lafadz- lafadz *ẓikr* yang terdapat dalam buku saku Nihāḍul Mustagfirīn yang dikarang oleh kyai Chudlori Magelang.

Gambar 4.3.

Kegiatan *Ẓikr* Nihāḍul Mustagfirīn



4) Selapan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh murid- murid dari yayasan Miftahurrahman, baik dari TPQ maupun MADIN, beserta ustadz- ustadzah untuk tahlilan bersama. Pelaksanaannya dalam 40 hari sekali. Mekanisme nya, murid- murid membawa nasi yang nantinya setelah membaca tahlilan dan do'a- do'a nasi tersebut

dimakan secara bersama- sama. Waktu pelaksanaannya adalah sore hari.

Daftar kegiatan umum Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara

Tabel 4. 3

Kegiatan umum Yayasan Miftahurrahman

NO	Nama Kegiatan	Tempat
1	Mengkaji Kitab Kuning	Musholla
2	Tadarrus al- Qur'an	Musholla
3	Zikir Nihādul Mustagfirīn	Musholla
4	Selapan	Musholla

7. Sejarah Praktik Pembacaan Zikir Nihādul Mustagfirin di Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara

Yayasan Islam merupakan salah satu elemen yang penting di masyarakat dalam menyalurkan atau mengembangkan agama Islam. Banyak kegiatan keagamaan maupun pembelajaran yang menyangkut dengan keagamaan Islam dilakukan di dalamnya. Terlebih di dalam Yayasan terdapat TPQ maupun Madin yang bergerak dengan adanya figure kyai di dalamnya. Kyai dan guru akan menjadi panutan para murid untuk mencari ilmu dan keberahan. Berbagai pembelajaran serta amalan yang diajarkan akan diikuti oleh para murid.

Murid dalam lingkup Yayasan Miftahurrahman ini bisa dikatakan sebagai santri, banyak sekali persamaan meskipun dalam status kelembagaannya tidak sebagai pondok pesantren, akan tetapi berbagai kegiatan, pembelajaran dan amalan- amalan dalam lembaga TPQ maupun MADIN ini seperti layaknya di pesantren.

Salah satu amalan yang sering dilanggengkan adalah pembacaan zikir Nihādul Mustagfīrīn setiap malam sabtu. Di dalam Al- Qur'an, surah Al-Baqoroh: 152, Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:“ Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Maksud ayat di atas, Allah memerintahkan dengan sangat jelas untuk selalu mengingat-Nya, salah satunya dengan cara berzikir. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT., dan cara bersyukur terhadap banyak limpahan nikmat yang telah diberikan kepada kita.

Pengamalan pembacaan zikir Nihādul Mustagfīrīn ini banyak diamalkan oleh para santri dari Pondok Pesantren Salafy API Tegalrejo, Kemudian setelah *boyong* (pulang) kebanyakan para santri tadi tetap mengamalkannya, baik dengan murid- muridnya atau dengan lingkungan sekitar, termasuk di lingkungan Yayasan Miftahurrahman. Praktek pembacaan zikir Nihādul Mustagfīrīn adalah kumpulan zikir - zikir yang dikonsep secara rapi oleh pendiri pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, Kyai Chudlori.

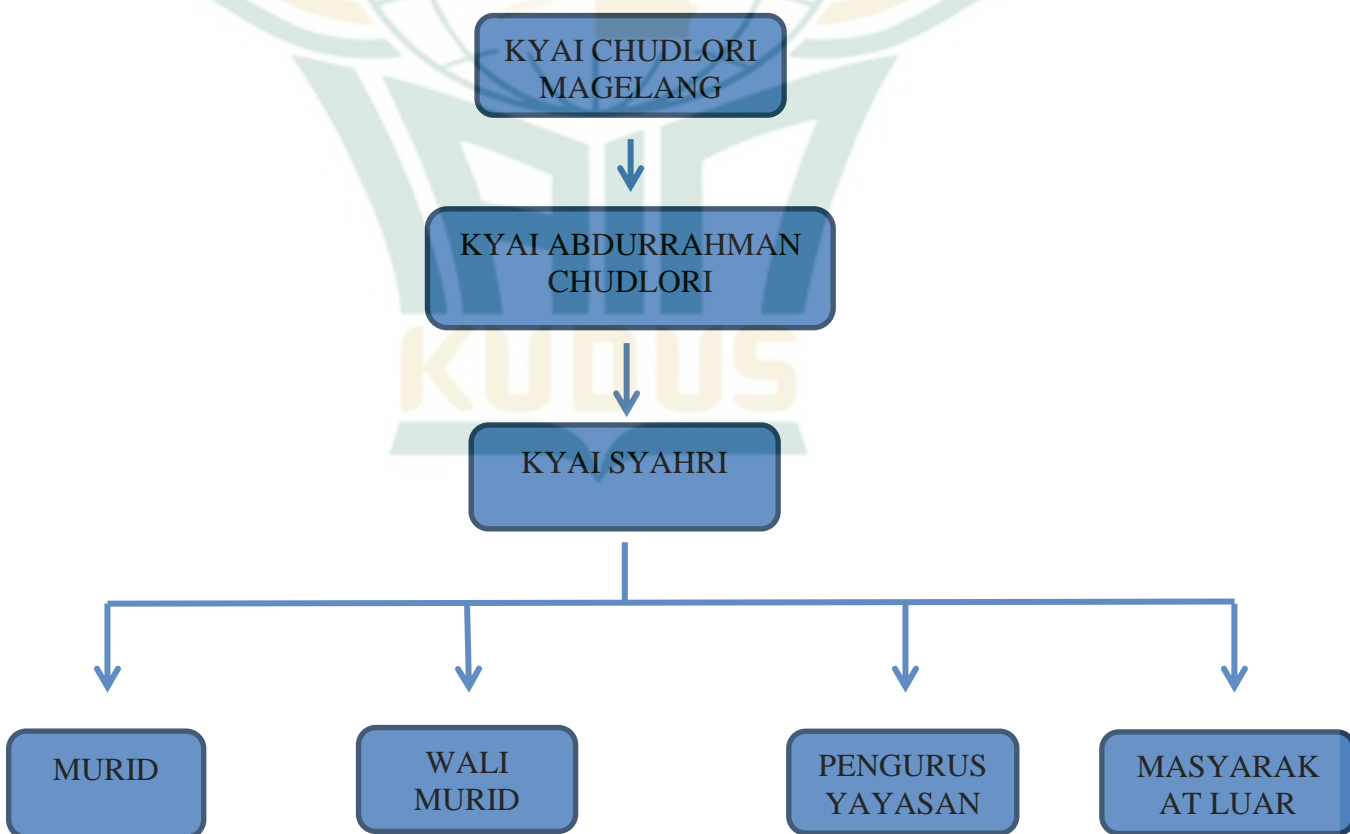
Nihādul Mustagfīrīn menjadi salah satu amalan yang khas di Yayasan Miftahurrahman. Zikir ini sudah lama diamalkan sebelum Yayasan Miftahurrahman berdiri, dan dilakukan dengan masyarakat sekitar dengan jumlah yang seadanya. Sanad dari zikir ini oleh Kyai Syahri yang merupakan santri dari kyai Chudlori Magelang. Zikir ini bisa diamalkan oleh siapapun, karena dari tujuannya yang lebih kepada *taqorrub* (mendekatkan) diri kepada Allah swt., akan tetapi bagi lembaga yang berada di naungan Yayasan

Miftahurrahman, zikir ini menjadi agenda atau program yang harus diikuti oleh murid, ustadz maupun wali murid.

Dalam praktiknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengamal, yaitu sebelum melakukan zikir harus melakukan sholat hajat dua rakaat terlebih dahulu, zikir dilakukan dengan menghadap kiblat. Selain hal tersebut, ada keseriusan batin dalam melakukannya, yaitu yaqin, ikhlas serta hadir nya hati. Yaqin berarti mantap dalam hati terhadap Allah SWT., atas semua ketetapan Nya

Gambar 4.4

**SILSILAH SANAD PEMBACAAN ZIKIR NIHĀḌUL MUSTAGFIRĪN
DI YAYASAN MIFTAHURRAHMAN**



8. Asal usul pengetahuan **Zikir Nihādul Mustagfirin**

a. Asal usul *Normatif*

Dari pemaparan Kyai Syahri, setelah melakukan wawancara ternyata ditemukan asal usul *normative* dari zikir Nihadul Mustagfirin, Asal- usul Normativ zikir ini merupakan hadis- hadis yang mereka dapatkandari buku panduan zikir Nihadul Mustagfirin.¹¹²

1) Faḍilah Istigfar

قال رسول الله ﷺ من أكثر من الاستغفار جعل الله عز وجل له من كل هم فرجا ومن كل ضيق مخرجا ورزقه من حيث لا يحتسب
احياء علوم الدين اول ١٧٢

قال النبي ﷺ اذا اذنب العبد ذنبا فاستغفر الله يقول الله عز وجل
لملائكته انظروا الى عبدى اذنب ذنبا فعلم ان له ربا يغفر
الذنوب ويأخذ بالذنب اشهدكم اني قد غفرت له
احياء علوم الدين رابع ١٤٥

2) Faḍilah Sholawat

عن النبي ﷺ انه قال من عسرت عليه حاجة فليكثر بالصلاة
على فانها تكشف الهموم والغموم والكروب وتكثر الارزاق
وتقضى الحوائج
خزينة الاسرار ١٧٨

¹¹² Chudlori, *al- Aurodu Nihādul Mustagfirin* (Magelang: At- Tho'abah Ats- Tsalist, TT), 30-43.

قال الشيخ عيسى البراوى قدس الله سره من قال ليلة الجمعة
 الصلاة والسلام عليك يا سيد قلت حيلتي ادركني الف مرة
 قضيت حاجته علي الفور فيحصل مطلوبه ويدرك غرضه في
 الدنيا والاخرة فانه مجرب بلا شك فجرب انت كذلك حتى
 يطمئن قلبك

خزينة الاسرار ١٨١

3) *Faḍilah Lā ilāha illa anta subhānaka inni kuntu min azzālimīn*

وعن سعد بن مالك رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله
 عليه وسلم يقول اسم الله عز وجل الذي اذا دعي به اجاب واذا
 سئل به اعطى دعوة يونس بن متي قال قلت يا رسول الله هي
 ليونس نب متي خاصة او لجماعة المسلمين قال غليه الصلاة
 والسلام هي ليونس بن متي خاصة ولجماعة المسلمين عامة اذا
 دعوا بها لم تسمع قول الله عز وجل ذكره فنادى في الظلمات ان لا
 اله الا انت سبحانك انى كنت من الظالمين فاستجبنا له ونجيناه من
 الغم وكذلك تنجى المؤمنين فهو شروط الله لمن دعا بها

خزينة الاسرار ٨١

عن ابن عباس رضى الله عنهما انه قال قال رسول الله صلى الله
 عليه وسلم من قال **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** ولا حول ولا قوة الا با

لله العلى العظيم صرف الله سبعين بابا من انواع البلايا والههم والغم
واللمم
خزينة الاسرار ٨٥

4) Faḍilah surah Al- Fatihah

قال النبي ﷺ ام القران شفاء من كل داء
تفسير سورة الفاتحة ٦

5) Faḍilah ayat kursi

عن ابى قتادة رضى الله عن النبي ﷺ انه قال من قرء اية الكرسي
عند الكرب اغاثه الله تعالى
خزينة الاسرار ١٢٩

6) Faḍilah *Wa Lā Ya 'Uduhu Ḥifuhumā Wahuwa Al 'Aliyyul Aẓīm*

ولا يؤده حفظهما وهو العلى العظيم
قال الاستاذ كنا فى السفر مع استاذى الحاج ابراهيم افندى فى
ايام الشتاء فنزل علينا المطر والثلج وهبت اليح الشديدة وقد كان
الهواء مغموما وعجزنا عن امشي وضيعنا الطريق فامرنا بقراءة اية
الكرسى مرة فاذا بلغنا ولا يؤده حفظهما وهو العلى العظيم كررنا
سبعين مرة ثم قررنا من اول الاية الى اخرها وكررنا ولا يؤده
حفظهما وهوا العلى العظيم سبعين مرة وهلم جرا ثم قال شيخى

فتح الله علينا الشمس كما لا كليل فكان ينزل المطر اطرافنا ولا
 ينزل علينا حتى انتهينا الى بلد فنظر الناس الينا فتعجبوا من
 احوالنا والمطر حوالينا والثلج الكبير ينزلان ونحن يا بسون وقال
 الشيخ اذا عجزتم عن تحصيل المطلوب او عن دفع الشرفاقرؤوا اية
 الكرسي بهذا الترتيب ييسر الله مطلوبكم ويدفع محذوركم وداومها
 عليها في سائر الايام فان قرئت بالزيادة فهو نور على نور
 تفسير اية الكرسي ٣٢

7) Faḍilah surah al- ikhlas

قال رجل يا رسول الله انى كثير الذنوب فدلنى على ما اتقرب به الى
 الله فقال ﷺ عليك بكثرة قل هو الله احد فانها تقربك من الله تعالى
 خزينة الاسرار ١٦٣

8) Faḍilah Lā Ilāha Illa Allahu

قال لاله الا الله
 قال النبي ﷺ من قال لاله الا الله صا دقا من قلبه
 مخلصا وجبت له الجنة
 احياء علوم الدين رابع ٢٥٦

9) Faḍilah do'a Kanzil al'Aryas

قال ابو بكر رضى الله عنه ما قرئت هذا الدعاء ليلا ونهارا الا
 رايت النبي ﷺ

وقال عمر رضى الله عنه ما دعوت به في حاجة الا قضيت
وقال عثمان رضى الله عنه كنت لا احفظ القرءن فشكوت الى
رسول الله ﷺ فعلمنى هذا الدعاء فدعوت به فحفظته
وقال على رضى الله عنه ما قرءت هذا الدعاء اظفرت بعدوى
وكنت انتصر به
النوادر ١٨٦

b. Asal usul Kontekstual

Adanya pembacaan zikir Nihādul Mustagfirīn merupakan amalan yang diperoleh oleh Kyai Syahri dari guru beliau saat masih nyantri di Pondok Pesantren Salafy API Tegalrejo Magelang.

Kyai Syahri selaku salah satu tokoh masyarakat dan pengurus yayasan melakukan zikir karena banyak faḍilahnya. Salah satunya, menentramkan hati, dan setiap ada hajat pasti akan terkabul, karena dalamnya terdapat zikir sholawat, dimana setiap do'a akan terangkat ke langit dan di amini oleh puluhan ribu malaikat. Menurut beliau, salah satu tujuan utama dari zikir Nihādul Mustagfirīn adalah untuk menyatukan masyarakat, karena keutamaan dari zikir adalah menentramkan sehingga akan membuat hati tenang dan tidak gampang bermusuhan, terlebih dalam kehidupan masyarakat zikir sangat diperlukan demi keutuhan masyarakat.

Sebelum melakukan zikir, terlebih dahulu melaksanakan shalat hajat dua rakaat secara bersama- sama, hal ini bertujuan agar segala hajat yang menjadi kebutuhan bisa terkabulkan, lalu ditambahi dengan lafaz- lafaz zikir yang lebih menguatkn dan memantapkan.

Amalan- amalan tersebut sudah terbukti khasiatnya. Masyarakat yang dahulu sering bermusuhan karena perpolitikan, kini menjadi aman dan tentram. Bahkan yang dulunya masyarakat jarang mengikuti kegiatan- kegiatan zikir, sekarang menjadi lebih aktif dengan hajat agar anaknya menjadi sholih dan sholihah. Kebanyakan anak- anak lebih mementingkan pendidikan agama dengan ikut mengaji dan melanjutkan ke pesantren- pesantren luar desa bahkan luar kota, inilah yang menjadi tujuan umum dari keyakinan para pengamal, agar tercipta tatanan masyarakat yang damai serta mengembangkan akhlaq.

Sebagaimana dijelaskan oleh kyai Syahri:

“Dahulu melihat masyarakat pada era perpolitikan, banyak yang terpecah belah, bahkan sesama keluarga pun bisa bermusuhan, saling mendiamkan. Dahulu juga, masyarakat ini banyak anak-anak yang putus sekolah lalu tidak ada keinginan untuk mengaji juga, setiap hari hanya bermain, baik main kesana kemari, bahkan mabuk pun ada juga yang melakukannya, kebanyakan dari mereka sulit untuk diajak berubah, terlebih bagi anak- anak sangat sulit diajak untuk mengaji, hanya ada tiga anak yang mau mengaji, dan mulai saat itu zikir Nihādul mustagfirin terus dilanggengkan, meskipun dengan tiga santri tersebut. Akhirnya, keinginan pertama hanya sesuai apa yang diniatkan oleh kyai Chudlori, yakni melalui zikir untuk tatanan masyarakat. Alhamdulillah, perjuangan selama itu dengan banyak cacian, sampai akhirnya sekarang masyarakat banyak perubahan dan banyak sekali anak- anak yang mau mengaji terutama setelah selesai diniyyah, banyak yang berkeinginan melanjutkan di pesantren luar kota maupun desa.”¹¹³

B. DESKRIPSI DATA

1. Data Tentang Praktik Zikir Nihādul Mustagfirin di Yayasan Miftahurrahman Mindahan Kidul Batealit Jepara

Pembacaan zikir ini dilaksanakan semenjak kyai Syahri kembali ke kampung halaman, lalu menikah dan memiliki tiga santri hingga sampai sekarang.

¹¹³Syahri, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

a. Waktu dan Tempat

Ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn dilaksanakan setiap jum'at malam setelah shalat magrib berjamaah sampai menjelang shalat Isya', bertempat di Musholla Miftahurrahman Batealit Jepara. Kegiatan ẓikir ini menjadi agenda mingguan yang terus dilakukan, seperti kata Kyai Abdul Mufid.

“Kegiatan ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn ini menjadi salah satu agenda mingguan di lingkungan Yayasan dan harus diikuti oleh para murid, juga bagi wali murid maupun pengurus yang tidak ada halangan untuk mengikutinya.”¹¹⁴

Alasan mengapa dilaksanakan di Musholla, agar setiap yang mengikuti Jama'ah meskipun bukan kalangan wali murid tetap bisa mengikuti apabila berkenan.

b. Imam

Ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn dipimpin langsung oleh tokoh masyarakat sekaligus pengurus Yayasan, yaitu Bapak Kyai Syahri, beliau belum pernah meninggalkan menjadi imam ẓikir tersebut, atau digantikan. Apabila ada agenda yang bersamaan, beliau selalu mendahulukan kepentingan ẓikir tersebut. Sehingga belum pernah ada yang menggantikan.

c. Partisipan

Partisipan atau jama'ah dari ẓikir Nihāḍul Mustagfirīn terdiri dari santri/ murid- murid dari Yayasan Nihāḍul Mustagfirin, baik yang belajar di TPQ Miftahurrahman maupun yang belajar di MADIN Miftahurrahman, wali murid, pengurus, para pengajar di Yayasan Miftahurrahman serta masyarakat sekitar lingkungan.

¹¹⁴AbdulMufid, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 5, transkrip.

d. Prosesi pembacaan *zikir*¹¹⁵

Dalam prosesinya pembacaan *zikir* sebagai berikut:

1) Sholat Hajat

Sholat ini dilakukan dua rakaat secara bersama- sama, namun niat individu, surat yang dibaca dirakaat pertama surah al- kafirun, yang kedua surah al- ikhlas.

اصلى سنة لقضاء الحاجة ركعتين لله تعالى

Artinya: “saya berniat sholat sunnah hajat dua rakaat karena Allah Ta’ala”.

2) Tawassul

Perintah tawassul ini sesuai dengan dalil firman Allah swt, dalam surah Al- Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam tafsir Ibnu katsir menerangkan tentang *wasilah* yakni sarana yang mengantarkan pada pencapaian tujuan. *Wasilah* juga merupakan alam (nama tempat) yang berada paling tinggi di syurga, yang merupakan kedudukan dan tempat tinggal Rasulullah saw., di surge, dan tempat itulah yang paling dekat dengan ‘*Arasy*’.¹¹⁶

Berikut Tawassul yang dibaca pada saat *zikir* Nihāḍul Mustagfirin:

- الى حضرة المصطفى سيدنا محمد ﷺ شىء لله له الفاتحه

¹¹⁵ Chudlori, *al- Aurodu Nihāḍul Mustagfirin* (Magelang: At- Tho’abah Ats- Tsalist, TT), 5-19.

¹¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al- seikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3* (Pustakaimam Syafi’i: Bogor, 2003), 79.

الى حضرة سلطان الاولياء الشيخ عبد القادر الجيلاني قدس الله سره
العزیز شیئی لله له الفاتحة

-الى حضرة ولي الله الشيخ عبد الرحيم رضى الله عنه شیئی لله له الفاتحة

-الى حضرة ولي الله عبد الجليل رضى الله عنه شیئی لله له الفاتحة

الى حضرة ولي الله الشيخ عبد الكريم رضى الله عنه شیئی لله له الفا
-تحة

-الى حضرة ولي الله الشيخ عبد الرشيد رضى الله عنه شیئی لله له الفاتحة

الى حضرة ارواح جميع الانبياء والاولياء والعلماء والشهداء والصالحين والمؤ
منين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات وخصوصا الى ارواح ابائنا وامهاتنا
واجدادنا وجداتنا ومشايخنا ومربيننا واساتيدنا والى روح صاحب هذه
الاوراد ومن اجازه ومن اجازني والى ارواح اهل مجاهدة نحاض المستغفرين
ومن معهم واهل القرية

هذه واقاربنا ومعارفنا واصدقائنا وخصوصا الى ارواح اعواننا واعدائنا من
جميع الناس وخصوصا الاحياء منهم والاموات وملائكتهم اللهم اغفر لهم
وارحمهم شیئی لله لهم الفاتحة

3) Membaca zikir

Setelah proses tawassul, kemudian membaca lafadz- lafadz zikir, satu kalimat

استغفر العظيم

Sebanyak seratus kali

الصلاة و السلام عليك يا سيدى يا رسول الله خذ بيدى قلت
حيلتى ادركنى

Sebanyak seratus tiga kali

لا اله الا انت سبحا نك انى كنت من الظالمين

Sebanyak seratus kali

لا حول ولا قوة الا بالله العلى العظيم

Sebanyak seratus kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الحمد لله الرحمن الرحيم, الرحمن الرحيم

,مالك يوم الدين, اياك نعبد و اياك نستعين, اهدنا الصراط

المستقيم, صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا

الضالين.

Sebanyak tujuh kali

الله لا اله الا هو الاقيوم, لاتاء خذه سنة ولا نوم, له ما فى السموات وما

فى الارض من ذاالذي يشفع عنده الا باذنه, يعلم ما بين ايديهم وما

خلفهم ولا يحيطون بشيىء من علمه الا بما شاء وسع كر سيه السموات

والارض ولا يؤده حفظهما وهو العلى العظيم

Sebanyak tujuh kali

ولا يؤده حفظهما وهو العلى العظيم

Sebanyak empat puluh Sembilan kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ, اللَّهُ الصَّمَدُ, لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Sebanyak sebelas kali

لا اله الا الله

Sebanyak seratus kali

لا اله الا الله لا اله الا الله
لا اله الا الله مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ

4) Membaca Do'a

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً
تَمَلَأُ وَتَكُونُ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ فَرْجًا وَفَرَحًا وَسُرُورًا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ

الصلاة والسلام عليك يا شيخ عبد القادر الجيلاني محبوب الله انت
صاحب الاجارة اجازة مُحَمَّدٌ اجازة الله انت صاحب الكرامه , كرامة مُحَمَّدٌ
مُحَمَّدٌ كرامة الله انت صاحب الشفاعة شفاعة مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ شفاعة الله يا
شيخ عبد القادر الجيلاني اغثنى سريعا بعزة الله

اللهم قبولاً من حاجتي وقبولاً بشفاعة رسول الله ﷺ وقبولاً ببركة جبريل
وميكائيل واسرافيل وعزرائيل وقبولاً بكرامة السيد الشيخ محي الدين

عبدالقادر الجيلاني قدس الله سره العزيز وقبولاً بمعونة شيخنا ومربينا
 برحمتك يا ارحم الراحمين
 اللهم اجعلني محبوباً في قلوب جميع الناس وبشرني بالغنى وبلغني الى
 مائة وعشرون سنة فالله خير حافظاً وهو ارحم الراحمين ربنا اتنا في
 الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار وصلى الله على
 سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم تقبل الله منا ومنكم تقبل يا كريم
 ,والحمد لله رب العالمين.

e. Perlengkapan pembecaan zikir Nohadul Mustagfirin

1). Buku/ Kertas panduan

Buku ini berjudul “Wirid Nihādul Mustagfirin”, ditulisa dalam bentuk arab. Dalam buku ini memuat catatan penting tentang tujuand zikir, langkah- langkah dalam melakukan zikir Nihādul Mustagfirin, persyarakat serta faḍilah- faḍilah dari setiap zikir yang di baca, faḍilah ini diperoleh dari hadis Nabi.

Buku ini dicetak dalam betuk seperti buku saku, sehingga mudah dibawa kemana- mana.

2). Tasbih

Dalam pembacaan zikir tasbih sangat diperlukan, guna sebagai pembatas dalam menghitung jumlah zikir yang di lafadzkan.

2. Data Tentang Makna dan tujuan Para pengamal dalam mempraktikkan Zikir Nihādul Mustagfirin di Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara

Pada hakikatnya manusia memiliki keterbatasan pada kemakhlukan, hal ini dikarenakan tidak ada kekuasaan yang paling tinggi selain kekuasaan dan kekuatan Allah SWT., salah satu cara atau perantara manusia dengan sang khaliq adalah melalui zikir, dimana manusia mengadu segala yang menyimpannya maupun keinginannya, banyak sekali motivasi- motivasi manusia dalam melakukan hal tersebut baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Seperti informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada para pengamal zikir Nihādul Mustagfirīn di Yayasan Miftahurrahman Batealit Jepara.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka akan dibagi ke dalam dua kategori mengenai motivasi para pengamal zikir Nihādul Mustagfirīn, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal.

a. Makna dan Tujuan Internal

- 1) Sebagai do'a dan Ikhtiar untuk memperlancar hajat, tali silaturrahim dan menghindari hal negative.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan ataupun kebutuhan yang perlu dicapai. Hal tersebut harus di ikhtiyarkan, baik secara batin maupun dhohir, wujud dari ikhtiar secara dhohir dengan berusaha terus meneurus setiap peluang yang ada demi mewujudkan cita- cita ataupun keinginan serta tidak berputus asa. Sedangkan, ikhtiar dhohir saja tidak akan sempurna apabila tidak dibarengi dengan ikhtiar batin, yakni dengan berdo'a ataupun zikir kepada Allah swt., karena kepada Allah lah tempat menyembah dan meminta.

Seperti yang dikatan oleh Bapak Silahuddin, mengenai makna dan tujuan dari melakukan zikir Nihadul Mustagfirin.

“Saya mengikuti zikir ini, merupakan wujud dari usaha untuk memperlancar hajat saya, karena dzat yang Maha Mengusai alam ini Allah swt., jadi selain usaha dengan keras yang bentuknya fisik juga dibarengi dengan usaha secara bathin,

*dengan zikir. Karena zikir menghubungkan langsung kepada Allah swt.*¹¹⁷

Selain itu Kyai Abdul Mufid selaku Pembina Yayasan Miftahurrahman, beliau berkata:

*“Kegiatan zikir Nihādul Mustagfirīn ini menjadi salah satu agenda mingguan di lingkungan Yayasan dan harus diikuti oleh para murid, juga bagi wali murid maupun pengurus yang tidak ada halangan untuk mengikutinya. Banyak sekali manfaatnya, dengan adanya agenda ini bisa saling silaturahmi antar wali murid, para orang tua bisa mendo’akan putra putrinya agar lancer dalam belajar, menjadi anak yang sholeh dan sholehah”.*¹¹⁸

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Zaenal Abidin yang mengatakan salah satu makna dari adanya zikir tersebut adalah sebagai hajat dan jalan untuk berdo’a kepada Allah SWT.

*“Bagi saya, kegiatan zikir habis magrib ini sangat bagus untuk dilanggengkan, karena kebanyakan habis magrib anak- anak menonton TV dan bermain handphone. Sehingga dengan adanya kegiatan ini bisa lebih bermanfaat bagi anak- anak. Selain itu, dengan adanya zikir ini bisa menjadikan jalan untuk berdo’a dan meminta kepada Allah untuk dikabulkan hajat- hajat agar Yayasan semakin maju dan baik, semakin di ridhloi ustadz- ustadznya dalam mengamalkan ilmu agamanya. Bagi anak- anak semoga keinginan cita- cita nya dapat terwujud.”*¹¹⁹

Salah satu Tujuan dari Zikir Nihadul Mustagfirin juga disampaikan oleh Ustadzah Emi Listyiana yang mengatakan bahwasanya zikir Nidahadul Mustagfirin adalah media bagi guru- guru dalam mendo’akan murid- muridnya.

¹¹⁷Silahuddin, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹¹⁸AbdulMufid, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 5, transkrip.

¹¹⁹Zaenal Abidin, wawancara oleh penulis, 18 Oktober,2018, wawancara 6, transkrip.

“Zikir Nihādul Mustagfirīn merupakan zikir yang bertujuan sebagai media bagi guru- guru dalam mendo’akan anak didiknya gar sesuai harapan dan cita- cita.”¹²⁰

Menurut sofiana selaku salah satu murid di MADIN Miftahurrahman mengatakan bahwasannya dengan berdzikir bisa menadikan otak lebih cerdas dan sebagai wujud untuk memperlancar cita- cita.

“Menurut saya, zikir yang dilakukan di Mushollah setiap maolam sabtu sangat bermanfaat, kata bapak kyai juga dengan zikir ini bisa menjadi lebih cerdas otaknya, juga sebagai cara untuk mencapai cita- cita.”¹²¹

Menurut Nita Fatma Sari hampir sama dengan kebanyakan narasumber yang mengatakan bahwa zikir sebagai wasilah untuk mencapai cita- cita, zikir juga menjadi ajang memohon agar menjadi anak yang patuh kepada kedua orang tua.

“Saya sering mengikuti zikir tersebut, dilakukan setiap malam sabtu, biar saya menjadi anak yang sholehah, berbakti dan bisa berdo’a untuk cita- cita saya.”¹²²

- 2) Sebagai mendekatkan diri kepada Allah (*Taqorrub Illallah*) bersyukur.

Salah satu fungsi dari ibadah zikir adalah taqoorub Illallah, yakni mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. para pengamal zikir yang matang ia akan merasakan ketenangan dan kedamaian apabila dekat dengan Dzat yang Maha Pencipta. banyak hal yang akan dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya dengan cara ber zikir.

¹²⁰Emi Listiyana, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2018, wawancara 7, transkrip.

¹²¹Sofiana, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2018, wawancara 9, transkrip.

¹²²Nita Fatma Sari, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2018, wawancara 10, transkrip

Dalam zikir Nihādul Mustagfirīn banyak sekali lafadz- lafadz yang bisa mendekatkan diri kepada Allah swt, hal tersebut merupakan wujud mensyukuri nikmat Allah.

*“Zikir Nihādul Mustagfirin ini merupakan media, tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., di dalamnya kita bisa mengadu segala yang kita rasakan, ada keyakinan bahwasannya Allah mendengarkan segala pengaduan kita. Zikir merupakan wujud dari rasa syukur kita karena banyak sekali nikmat yang telah diberikan, nafas saja gratis. Oleh karenanya kita perlu mengingat Allah secara istiqomah. Jangan sampai melupakan Allah. Kalau kita ingat terus Allah maka Allah akan mengingat kita”.*¹²³

3) Sebagai Media penenang jiwa

Menurut Ibu Yun Khalim, zikir memiliki banyak fungsi salah satunya untuk ketenangan jiwa, media untuk mengurangi hal- hal yang negatif dan menjadikan murid- murid jauh dari hal yang tidak bermanfaat.

*“Zikir Nihādul Mustagfirīn banyak sekali maknanya serta tujuannya, utamanya selain sebagai ketenangan jiwa juga sebagai salah satu media untuk mengurnagi hal- hal negative, seperti ghibah dan adu domba yang bisa memecahkan masyarakat. Terlebih dilingkungan anak- anak bisa menjadikan waktu mereka setelah magrib menjadi lebih bermanfaat dari pada untuk menonton TV.”*¹²⁴

Menurut Ibu Siti Farikhah, makna dan tujuan dari zikir Nihadul Mustagfirin adalah wasilah mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ketenangan jiwa, keberkahan dan pahala.

Zikir merupakan amalan yang baik dan bermanfaat. Di samping itu, bisa menjadikan ajang mendekatkan diri kepada Allah, dan saya sangat senang di samping mushollah yang saya tempati diadakan zikir ini, sehingga bisa memacu

¹²³ Muhammad Takrel, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

¹²⁴ Yun Khalim, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2018, wawancara 8, transkrip.

*semangat orang yang sudah tua seperti saya untuk mengikutinya, dengan harapan mendapat keberkahan, ketenangan jiwa dan tentunya pahala.*¹²⁵

4) Manfaat Ilmu

Ẓikir membuat hati menjadi lebih tenang dan nyaman, sehingga menjadikan belajar lebih mudah karena saat fikiran tenang Ilmu mudah untuk diserap.

*“Salah satu manfaat ẓikir bagi para pelajar adalah mudahnya ilmu terserap, karena ẓikir membuat hati tenang dan belajar membutuhkan ketenangan. Salah satu contohnya adalah, seperti disekolah- sekolah umum, sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, mereka akan memulai dengan membaca Asmaul Husna. Hal tersebut diharapkan mampu membuat hati menjadi tenang”.*¹²⁶

b. Motivasi Ekstrenal

1) Manut Kyai

Salah satu alasan dari para pengamal ẓikir ini adalah karena manut terhadap kyai, yakni Kyai Syahri. Kyai sendiri dalam mengamalkan ẓikir ini juga berasal amanah dari guru beliau, Kyai Chudlori Magelang. Guru beliau selalu memerintah untuk menjaga keutuhan umat, salah satunya dengan ẓikir Nihādul Mustagfirīn. Sedangkan kyai Syahri juga berpesan kepada murid- murid untuk mengamalkan ẓikir ini, agar tercipta kenyamanan di lingkungan. Selain itu banya sekali manfaat untuk pribadi.

*“Dari kyai Syahri bahwasannya kami di beri amanah untuk ikut dalam ẓikir ini, karena banyak sekali manfaatnya bagi kemaslahatan ummat maupun pribadi. Kyai sendiri mendalat ẓikir ini dari kyai beliau, yaitu Kyai Chudlori pengasuh PONPES API Salafy Tegalrejo Magelang.*¹²⁷

¹²⁵ Siti Farihah, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 11, transkrip.

¹²⁶ Siti Isnawati, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 4, transkrip.

¹²⁷ Syahri, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

2) Kebiasaan

Pada kegiatan zikir Nihādul Mustagfirīn, para jama'ah ternyata tidak hanya dari kalangan Yayasan Miftahurrahman, akan tetapi dari masyarakat sekitar lingkungan juga mengikuti zikir tersebut. Hal ini dikarenakan kebiasaan mereka dalam mengikuti zikir tersebut sehingga memacu antar masyarakat untuk mengikuti kegiatan zikir Nihādul Mustagfirīn.

« dan saya sangat senang di samping mushollah yang saya tempati diadakan zikir ini, sehingga bisa memacu semangat orang yang sudah tua seperti saya untuk mengikutinya, dengan harapan mendapat keberkahan, ketenangan jiwa dan tentunya pahala.¹²⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Farikhah, beliau lebih termotivasi dengan melakukan zikir salah satunya karena adanya kebiasaan dari Yayasan yang melakukan zikir Nihadul Mustagfirin di Mushollah secara istiqomah, sehingga menjadi kebiasaan.

3) Menyatukan umat.

“Praktik zikir Nihādul Mustagfirīn, makna ekspresif bagi kyai adalah untuk mendo'akan kebaikan ummat supaya saling menyatu, terutama di lingkungan desa Mindahan Kidul. Selain itu, untuk mendo'akan cita-cita murid agar tercapai apa yang menjadi hajat baiknya, sehingga menemui keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.”

Hal ini disampaikan oleh Kyai Syahri selaku imam zikir.¹²⁹ Hal ini menjadi alasan sebab dilakukannya zikir tersebut, melihat pada

¹²⁸ Siti Farihah, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 11, transkrip.

¹²⁹ Syahri, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

mulanya masyarakat terpecah karena membela politik masing-masing sehingga menimbulkan efek yang negative.

C. ANALISIS PENELITIAN

1. Analisis Praktik **Ẓikr Nihāḍul Mustagfirin** di Yayasan Miftahurrahman Mindahan Kidul Batealit Jepara

Ẓikr yang dilakukan oleh orang-orang Islam banyak sekali macamnya dan variasi dengan jumlah yang sangat beragam. Ada yang berẒikr hanya dengan membaca Shalawat, baik sholawat Ibrahim, Nariyah dan lain-lain, maupun Ẓikr Yuhyin Nufus, dan ada juga yang namanya Ẓikr dalail khairat, Ada juga Ẓikr yang merupakan kumpulan laimah-kalimah thoyyibah yang dinamakan dengan Ẓikr Nihāḍul Mustagfirin.

Nihāḍul Mustagfirin merupakan salah satu amalan di Yayasan Miftahurrahman yang biasa dipraktikkan pada Jum'at malam habis magrib. Ẓikr ini dipimpin langsung oleh Kyai Syahri yang merupakan salah satu sesepuh desa juga sekaligus sebagai pengurus yayasan. Ẓikr Nihāḍul Mustagfirin diperoleh dari Kyai Chudlori, yang merupakan pengasuh pertama kali Pondok Pesantren Salafy API Tegalrejo Magelang. Dinamakan Nihāḍul Mustagfirin karena Ẓikr ini dikumpulkan menjadi satu bentuk buku saku, lalu di tulis dalam covernya Nihāḍul Mustagfirin dengan harapan bisa tercapai hajat-hajat orang yang mengamalkannya terutama hajat untuk keutuhan ummat.

Lafadz-lafadz yang terdapat dalam Ẓikr Nihāḍul Mustagfirin ini berdasarkan pada beberapa hadis yang terdapat dalam buku Nihāḍul Mustagfirin. Seperti hadits yang menerangkan tentang keutamaan dari membaca Istigfar.

من أكثر من الاستغفار جعل الله عز وجل له من كل هم فرجا ومن كل ضيق

مخرجا ورزقه من حيث لا يحتسب

Artinya: “Barang siapa yang senantiasa beristigfar, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan, memberikan kelapangan dari kesusahannya dan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka”

Berdasarkan hadis tersebut seseorang yang membaca istigfar akan keluar dari kesempitan kehidupan menuju kebahagiaan, dan akan mendapatkan rizki yang tidak terhitung dari tempat yang tidak disangka-sangka. Masyarakat mempercayai bahwasannya apabila banyak mengucapkan istigfar akan mendapatkan kenyamanan hati, ketentraman hati dan jiwa sehingga tidak mudah merasakan khawatir. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh kebanyakan para pengamal zikir ini, bahwa alasan mereka dalam mengikuti kegiatan zikir ini salah satunya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mencapai kenyamanan dan ketenangan jiwa. Istigfar sendiri sejatinya adalah meminta permohonan maaf akan dosa yang telah dilakukan. Dalam melafadzkan Istigfar berarti diri kita telah mengakui segala dosa kepada Allah.

Banyak sekali fungsi dari zikir yang menjadi tujuan para pengamalnya. Selain bacaan Istigfar, terdapat bacaan-bacaan lain dari zikir tersebut, yakni sholawat, *Lā ilāha illa anta subhānaka inni kuntu min azzālimīn*, membaca surah al-Fatihah, ayat kursi dan lainnya. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada para pengamal. Banyak sekali fungsi dari adanya pembacaan zikir tersebut dan fungsi tersebut sesuai dengan beberapa yang mereka percayai kebenaran isi matannya.

Salah satu tujuan besar dari zikir tersebut adalah mendekatkan diri kepada Allah swt., sebagai Sang Pencipta Alam semesta. Hal ini selaras

dengan yang dikatakan oleh Prof. Dr. Abu Bakar Aceh bahwasannya zikir adalah suatu jalan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, zikir merupakan suatu ucapan yang dilakukan dengan perantara lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkan dari sifat- sifat yang tidak layak untuk Nya, selanjutnya memuji dengan puji- pujian dan sanjungan- sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna. Sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.

Para salafussholihin pun menyetujui dengan hal tersebut, bahwasannya zikir menurut para Salafus Salihin segala bentuk perbuatan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Baik berupa ibadah mahdah yang telah ditentukan makna dan aturannya seperti ibadah shalat, zakat, puasa dan haji atau zikir - zikir laziyyah seperti takbir, tahmid, tasbih, tahlil, istigfar dll. Karena inti dari ber zikir adalah mengingat kepada Allah Swt.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya “karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Dalam praktiknya zikir ini terlebih dahulu dilakukan dengan shalat hajat, lalu mebabaca zikir sesuai dengan runtutan kalimah di dalam saku. Oleh karenanya zikir Nihāḍul Mustagfirīn yang dilakukan oleh masyarakat di Yayasan Miftahurrahman merupakan fenomena *living sunnah*, dikarena asal mula dalam melakukan zikir tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai keutamaan zikir.

2. Analisis Pemaknaan dan Tujuan dari Zikir Nihāḍul Mustagfirin di Yayasan Miftahurrahman Mindahan Kidul Batealit Jepara menggunakan Teori Sosial Pengetahuan Karl Mannheim.

Untuk mengungkap makna yang terkandung dalam masyarakat dalam melakukan zikir tersebut, diperlukan sebuah teori yang dapat dijadikan sebagai pisau bedah. Teori yang sesuai untuk membahas fenomena social adalah teori sosiologi pengetahuan, salah satunya yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. teori tersebut mengaitkan antara pengetahuan dengan kondisi social masyarakat. Mannheim mengatakan semua pengetahuan dan pemikiran, walaupun berbeda tingkatannya, pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat.¹³⁰

Karl Mannheim mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat harus terlebih dahulu mengkaji perilaku dan makna yang ada dalam masyarakat tersebut, baik individu maupun kelompok. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Makna Obyektif

Adalah makna yang ditentukan oleh konteks social dimana ia berlangsung. makna obyektif juga disebut sebagai makna yang berlaku di semua orang dan diketahui semua orang. Dari penelitian mengenai zikir *Nihādul Mustagfirīn* yang dilakukan di Yayasan Miftahurrahman yang diperoleh adalah bahwa zikir tersebut dilakukan karena pada mulanya sendiko dawuh dari kyai Syahri, lalu masyarakat Yayasan meresponnya dengan mengikutinya, dan menjadi kegiatan di Minggu di Yayasan Miftahurrahman, sehingga harus diikuti oleh para murid, wali murid dan pengurus. Meskipun dalam praktiknya zikir ini tidak ada sanksinya bagi kalangan wali murid dan pengurus yang tidak mengikuti. Namun bagi murid yang tidak mengikuti akan mendapat teguran.

b) Makna Ekspresif

¹³⁰ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 38-39.

Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan (motif). Makna Ekspresif yang muncul dari para pengamal zikir Nihadul Mustagfirin termasuk dalam tujuan dari Zikir tersebut, berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut:

1) Sebagai do'a dan Ikhtiar untuk memperlancar hajat

Secara umum peran zikir bisa sebagai media untuk berdo'a dan berikhtiar dalam memperlancara berbagai hajat hidup. Hal ini, telah dibuktikan dengan berbagai wawancara dari Narasumber dalam kelompok Masyarakat Yayasan Miftahurrahman Mindahan Kidul Batealit Jepara.

2) Sebagai mendekatkan diri kepada Allah (Taqorrub Illallah) dan bersyukur.

Zikir menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di dalamnya terdapat lafadz- lafadz yang mengagungkan Allah. Bahkan dalam berbagai ayat al- Qur'an maupun hadis banyak yang membicarakan mengenai zikir.

3) Sebagai Media penenang jiwa

Menurut hasil wawancara dengan kelompok masyarakat di Yayasan Miftahurrahman, setelah melakukan zikir hati menjadi tenang. Hal ini dikarenakan dalam hati manusia terkadang terdapat perasaan gundah dan resah. Banyak sekali factor dari perasaan tersebut, salah satunya karena perbuata dosa. Semakin banyak dosa yang dilakukan maka hati tidak akan tenang. Oleh karena itu, dengan berzikir akan menemukan ketenangan tersebut. Karena didalamnya memuat lafadz- lafadz ymag thoyyibah, seperti istigfar untuk meminta ampunan dari segala dosa.

4) Manfaat Ilmu

Tujuan lain dari zikir adalah untuk kecerdasan. Manfaat ini dirasakan oleh murid- murid dari Yayasan Miftahurrahman.

Mereka mengatakan dengan berzikir maka akan melatih dan mengasah otak secara terus menerus untuk berfikir, otak akan hidup dan hati akan tenang. Sehingga konsekuensinya apabila melakukan kegiatan belajar akan sangat mendukung kondisi tersebut.

5) Sebagai tali Silaturahmi.

Tujuan atau makna ekspresif dari zikir salah satunya adalah mengukuhkan tali silaturahmi antar masyarakat. Tujuan ini sebenarnya menjadi awal dari keinginan kyai Chudlori dalam mengajak para santrinya untuk berzikir, yang kemudian dikenal dengan nama zikir Nihādul Mustagfirīn. Lalu zikir tersebut dilanggengkan oleh kyai Syahri di Yayasan Miftahurrahman dengan maksud agar percekocokan antar masyarakat berkurang.

Dengan melakkan ibadah zikir, masyarakat akan saling bertemu dalam satu majlis dengan tujuan yang baik, oleh karena itu zikir mampu mengukuhkan tali silaturahmi.

6) Sebagai cara untuk menghindari hal yang kurang bermanfaat.

Maksud dari menghindari hal yang tidak bermanfaat disini adalah segala hal yang bisa membuat waktu menjadi terbuang dengan sia-sia. Menurut datayang diperoleh, setelah habis magrib apabila dilakukan ibadah zikir, maka para orang tua sangat senang dikarenakan ana- anak bisa memanfaatkan waktu untuk beribadah dibandingkan dengan menonton TV dan bermain handphone.

c) **Makna Dokumnter**

Merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi, Pelaku tidak menyadari banhwasanya suatu aspek yang dieskpresikan menunjukkan kebudayaan dari suatu tindakan.

Zikir Nihādul Mustagfirīn merupakan salah satu praktik yang dilakukan di Yayasan Miftahurrahman yang telah dilakukan sejak lama,

hal ini sudah diketahui oleh khalayak mengenai manfaatnya. Oleh karenanya, setiap malam sabtu menjadi kebiasaan masyarakat di lingkungan Yayasan Miftahurrahman untuk melakukan zikir ini baik disadari atau tanpa disadari.

Berdasarkan teori sosial pengetahuan dari Karl Mannheim, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya zikir Nihādul Mustagfirīn yang dilakukan oleh Yayasan Miftahurrahman merupakan bentuk suatu kepatuhan terhadap seorang kyai atau tokoh masyarakat dan merupakan salah satu dari program di Yayasan Miftahurrahman, dimana konsekuensi dari program tersebut adalah harus diikuti oleh masyarakat Miftahurrohan. Dalam penyampaian zikir Nihādul Mustagfirīn tersebut, sang kyai merupakan sosok santri yang patuh pula terhadap gurunya, yakni Kyai Chudlori. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, meskipun zikir Nihādul Mustagfirīn merupakan zikir yang menjadi agenda program, para pengamal dari zikir tersebut memiliki fungsi tersendiri terhadap zikir tersebut, dimana fungsi- fungsi tersebut berdasarkan ahdis- hadis yang diketahuinya berasal dari kitab Nihādul Mustagfirīn, ada yang melakukan zikir untuk menentramkan hati, terkabulnya hajat, *taqorrub* kepada Allah swt., dan lainnya. Zikir yang dilakukan secara terus menerus tersebut akhirnya membentuk suatu kebudayaan tersendiri, atau kebiasaan tersendiri yang terus dilakukan pada hari yang telah dijadwalkan, sehingga masyarakat sekitar yang buka bagian dari Yayasan Miftahurrohan tetap mengikuti zikir tersebut, dikarenakan adanya rasa harus mengikuti tradisi atau kebiasaan yang ada.